



Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Dengan kata lain, fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Naqli dan Aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.

Pada mata pelajaran fiqih ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan di hati para siswa. Sehingga untuk itu guru harus pandai-pandai menerapkan strategi pembelajaran terhadap para siswa, khususnya pada siswa kelas II MI Raudlatul Muta'allimin Tegalrejo Babat Lamongan yang menyebabkan hasil belajar mereka menjadi rendah. Terbukti pada hasil ujian kelas II untuk mata pelajaran fiqih dari jumlah total 8 siswa pada 14 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 60 dan 13 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 65, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75. Mengapa demikian? salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan strategi ceramah saja untuk menyampaikan materi mata pelajaran fiqih kepada siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan dan menganggap fiqih merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dari fenomena ini maka perlu kiranya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran pada pelajaran





